

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rizaldy Jaya Sukmana  
*rizaldyjs@gmail.com*  
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of intellectual capital which was referred to value added human capital, structural capital value added, value added capital employed on the financial performance of banking companies; by using Return On Assets (ROA). The research was quantitative. While, the population was some banking companies which were listed on Indonesia stock exchange (IDX) 2015-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 19 samples of banking companies with 57 observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded value added human capital had negative effect on the financial performance of banking companies. On the other hand, structural capital value added had positive effect on the financial performance of banking companies. Likewise, value added capital employed had positive effect on the financial performance of banking companies.*

**Keywords:** Return On Asset, Intellectual Capital, Banking Companies

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *intellectual capital* yang di proksikan dengan *value added human capital, structural capital value added, value added capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Terdapat 19 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini, dengan 57 pengamatan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *value added human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan *structural capital value added* dan *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

**Kata kunci :** Return On Asset, Intellectual Capital, Perusahaan perbankan

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan, kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas dari sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan perlu melakukan inovasi ataupun perubahan jika dirasa perlu. Seiring dengan berjalannya waktu persaingan antar perusahaan semakin ketat, memasuki era globalisasi dan pasar bebas mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung merubah strategi untuk menjalankan perusahaannya. Agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk mempertahankan bisnisnya tidak hanya dibutuhkan peningkatan mutu atau kekayaan fisik saja melainkan juga membutuhkan inovasi produk yang dapat menunjang kesejahteraan perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan tingkat keahlian karyawan, pengelolaan perusahaan dan pengembangan teknologi. apabila para pelaku bisnis menggunakan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta memperhatikan pengelolaan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya maka hal tersebut akan membuat perusahaan dapat menggunakan sumber daya lainnya secara efektif dan

efisien sehingga dapat meningkatkan daya saing ataupun nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mengubah strategi dari bisnis berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik pada perusahaan menjadi berbasis ilmu pengetahuan (Puspita, 2011). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja *knowledge asset* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* termasuk dalam kriteria sebagai sumber daya unik yang dapat memberikan dan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Jenis perusahaan yang menggunakan strategi *knowledge based bussines* diantaranya adalah perusahaan sektor perbankan, industri perbankan adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh modal intelektualnya terhadap keberlangsungan perusahaan dan dari aspek intelektual karyawan perusahaan perbankan lebih homogen daripada sektor perusahaan lain. Dengan adanya penerapan dari *knowledge based bussines*, maka diharapkan dapat memberikan perubahan di dalam penciptaan nilai yang diperoleh perusahaan (Pramelasari 2010). Perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan mempunyai kelebihan yaitu karyawan-karyawan yang mempunyai keahlian, keterampilan dan daya inovasi yang cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan dapat meminimalkan investasi pada aset berwujud (*tangible asset*) dan dapat lebih mengoptimalkan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimilikinya. Aset tidak berwujud memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan aset berwujud, diantaranya adalah aset tidak berwujud mempunyai umur ekonomis lebih lama dan dapat di perbaharui (Prasetyo, 2015). Aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Pengukuran serta penilaian aset tidak berwujud dapat menggunakan salah satu pendekatan yaitu *intellectual capital* guna mendapatkan keunggulan kompetitif dari para pesaing. Hal ini memberikan gambaran mengenai *intellectual capital* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan.

*Intellectual Capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud yang memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang meliputi hak paten, hak cipta, serta hak atas kekayaan *intellectual* (Mavridis, 2005 dalam Artinah, 2011). *Intellectual capital* berperan penting dalam kinerja dan keberlangsungan suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk menunjang daya saing perusahaan, *Intellectual capital* memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang dapat diperoleh dari pengelolaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan motivasi bagi karyawannya sehingga dapat mengoptimalkan potensi karyawan guna meningkatkan nilai perusahaan baik untuk saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Secara umum *intellectual capital* dibagi menjadi tiga elemen diantaranya adalah *human capital*, *structural capital*, *relasional capital* atau *customer capital*. *Human capital* menjelaskan bahwa kekayaan perusahaan yang dilihat dari sumber daya manusianya. *Human capital* mempresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang ditunjukkan oleh karyawannya. apabila sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan itu dimanfaatkan dengan baik maka pengelolaan aset pada perusahaan akan semakin membaik, dengan pengelolaan aset yang baik maka perusahaan akan memperoleh keunggulan dalam bersaing dengan kompetitor sehingga dapat bertahan dari sesuatu yang mengancam keberlangsungan perusahaan serta akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Structural capital* merupakan elemen yang penting bagi suatu perusahaan atau organisasi guna memberikan nilai tambah untuk produk yang dihasilkan dan untuk memperoleh keuntungan kompetitif. *Relasional capital* diartikan sebagai seluruh sumber daya yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal (pelanggan, pemasok). Pembahasan utama dari *relasional capital* merupakan pengetahuan yang menempel pada saluran pemasaran serta hubungan dengan pelanggan yang dikembangkan oleh perusahaan melalui proses bisnisnya. Permasalahan yang muncul seiring dengan mulai berkembangnya *intellectual capital* adalah bagaimana cara mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pulic, 1998 (dalam Andriana 2014) mengembangkan alat ukur tidak

langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*. Metode ini dibuat untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan efisiensi penciptaan nilai dari suatu aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan metode VAICTM terdapat tiga komponen pembentuk *intellectual capital* yaitu *value added human capital (VAHU)*, *structural capital value added (STVA)*, *value added capital employee (VACA)*. *Value added intellectual capital (VAICTM)* dapat dijadikan sebagai *business performance indicator (BPI)* untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun model intelektual dibagi menjadi empat kategori (Yuniasih *et al*, 2011) yaitu *top performance, good performance, common performance, bad performance*.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan kepentingan pihak manajemen ataupun pihak stakeholder perusahaan guna mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi mengenai ringkasan data keuangan pada perusahaan serta hasil kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan informasi yang berguna didalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kebutuhan para pengguna laporan keuangan tidak hanya berdasarkan pada laporan dari kegiatan *tangible asset* saja melainkan manajemen juga melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sebagai dasar pertimbangan para calon investor. Keterbatasan dari penggunaan laporan keuangan didalam menjelaskan nilai perusahaan, berakibat pada pelaporan keuangan yang seringkali dianggap kurang mampu dijadikan sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat dijadikan sebagai pembuatan keputusan investasi serta kredit (Pramelasari, 2010). Menurut Wijaya dan Wiksuana (2018) dalam menganalisis kinerja keuangan terdapat analisis rasio melalui profitabilitas yang mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aspek rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai asset tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset.

Penelitian ini dibuat karena adanya motivasi dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan sampel yang diambil pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan dari pengambilan studi kasus pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 karena pada industri sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling sering memanfaatkan modal intelektual. Selain itu dari aspek intelektual secara menyeluruh karyawan yang ada pada sektor perbankan lebih homogen apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Sehingga penelitian ini cocok dilakukan pada perusahaan sektor perbankan, yang dapat ditinjau dari aspek intelektual yang homogen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) apakah *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) apakah *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menguji pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menguji pengaruh *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Menguji pengaruh *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Resources Based Theory*

Menurut Wernefelt (1984) (dalam Wijayani, 2017) *resource based theory* adalah sumber daya yang terdapat dalam perusahaan yang mampu untuk dijadikan keunggulan bersaing dan dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas mengenai sumber daya yang dapat memberikan perusahaan *value added* dan keunggulan kompetitif dengan perusahaan lain apabila perusahaan dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

### *Knowledge based theory*

*Knowledge based theory* merupakan teori yang menganggap bahwa pengetahuan adalah sumber daya yang paling berperan penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, kegiatan dan proses produksi akan selalu melibatkan pengetahuan. Individu ataupun kelompok dalam organisasi tersebut bertanggung jawab untuk membuat, berinovasi, dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan perusahaan (Jayanti, 2016).

### *Intellectual capital*

*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang meliputi hak cipta, hak paten, dan hak atas kekayaan *intellectual* (Mavridis, 2005 dalam Artinah, 2011). *Intellectual capital* merupakan keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi antara pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang dihasilkan dengan adanya suatu inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali, dan Hatane, 2014). *Intellectual capital* juga bertindak sebagai dasar dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan guna membentuk strategi dan alat pengambilan keputusan mengenai kemampuan menjalankan bisnis perusahaan. terdapat tiga komponen pembentuk *intellectual capital* yaitu *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), *value added capital employee* (VACA).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dengan begitu perusahaan harus tetap mempertahankan atau melakukan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Jika kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut baik maka dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan optimal. Hasil dari kinerja keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dimasa yang akan datang (Rustia, 2016). Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan efektivitas serta efisiensi suatu perusahaan atau organisasi dalam rangka untuk memenuhi tujuan yang telah di targetkan oleh perusahaan serta untuk mengukur stabilnya pengelolaan keuangan perusahaan.

### **Return On Assets**

*Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba kepada perusahaan sedangkan *Return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan mengalami kerugian (Harahap, 2009 dalam Hamidah *et al*, 2014). Semakin tinggi *return on asset* yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien perusahaan didalam menggunakan asetnya. Artinya perusahaan dapat menghasilkan laba lebih dengan sedikit investasi (Angraini, 2018).

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan***

*Human capital* merupakan proksi yang terdapat didalam *intellectual capital* yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi maka hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas *Return On Assets* yang akan didapatkan oleh perusahaan.

H<sub>1</sub> : *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### ***Structural Capital Value Added Terhadap Kinerja Keuangan***

*Structural capital* merupakan kemampuan pengetahuan perusahaan termasuk teknologi yg dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menunjang *human capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diwakili oleh profitabilitas *Return On Assets*. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh *knowledge based theory*, pengetahuan merupakan sumber daya yang harus di olah perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan *return* bagi perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### ***Value Added Capital Employed Terhadap Kinerja Keuangan***

Berpengaruhnya *value added capital employed* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengandalkan dana yang tersedia dalam ekuitas. Peranan *value added capital employed* dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan mencakup pengelolaan aset fisik maupun finansial, yaitu dengan cara memaksimalkan pengelolaan aset fisik, penganggaran secara tepat, dan penggunaan modal perusahaan secara efektif dan efisien.

H<sub>3</sub> : *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih berfokus pada pengukuran variabel - variabel yang berlandaskan pada teori yang mendasari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria - kriteria tertentu yang dapat menunjang informasi dalam penelitian ini, meliputi: (1) Perusahaan yang dikelompokkan dalam perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2015 – 2017 secara berturut-turut; (3) Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami defisit selama periode pengamatan.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Umumnya data sekunder berupa arsip. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sekunder dengan mengambil data perusahaan sektor perbankan pada tahun 2015 - 2017 secara dokumenter. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang di gunakan untuk mengukur variabel tersebut ( nazir, 2005 dalam hanyah, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* sendiri dapat di ukur secara tidak langsung dengan menilai efisiensi nilai tambah sebagai bentuk pembuktian dari intelektual yang dimiliki oleh perusahaan ( *value added intellectual coefficient* - VAICTM ). Adapun pengukuran *intellectual capital* dibagi menjadi tiga (Shofa, 2014), yaitu : (1) Pengukuran *intellectual capital* diukur berdasarkan nilai tambah atau *value added* (VA). VA dihitung dengan cara mencari selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

### Value Added Human Capital

*Value added human capital* (VAHU) dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai seberapa banyak *value added* yang mampu di dapatkan oleh perusahaan dari dana investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk karyawannya. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* (Andriana, 2014). *Value added human capital* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

### Structural Capital Value Added

*Structural capital value added* (STVA) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar kontribusi *structural capital* terhadap *value added* yang didapatkan oleh perusahaan. *Structural capital* adalah *value added* setelah dikurangi dengan *human capital*. Apabila kontribusi dalam menciptakan nilai *human capital* kurang maka semakin besar pula kontribusi dari *structural capital* (Subagyo dan Lahagu, 2013). *Structural capital value added* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

### Value Added Capital Employed

*Value added capital employed* (VACA) merupakan indikator untuk menilai efisiensi dari dana yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap pertambahan *value added* yang didapatkan perusahaan Pulic, (1998) dalam Prasetio, (2015). *Capital employed value added* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on assets* (ROA).

### Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba kepada perusahaan sedangkan *Return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan mengalami kerugian (Harahap, 2009 dalam Hamidah et al, 2014). *Return on assets* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2007), statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), varian, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *skewness* (kemencengan distribusi), kurtosis dan standar deviasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata) serta nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), *value added capital employed* (VACA) yang ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu,

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistics Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	.00	.03	.0117	.00797
VAHU	57	1.03	5.37	2.1016	.93713
STVA	57	.03	.81	.4541	.17926
VACA	57	.16	3.76	.7822	.00797

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas dengan jumlah sampel sebanyak 57 pengamatan, dapat dijelaskan sebagai berikut,

*Return on assets* mempunyai nilai mean sebesar 0,0117. dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,00797. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -0,000. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,003. *Value added human capital* mempunyai nilai mean sebesar 2,1016. dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0.93713 nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 1,03. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 5,37. *Structural capital value added* mempunyai nilai mean sebesar 0,4541 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,17926. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,03. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,08. *Value added capital employed* mempunyai nilai mean sebesar 0,7822. dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,00797. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,16. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 3,76.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik guna mengetahui model yang didapatkan oleh peneliti tidak bias dan mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda antara lain: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

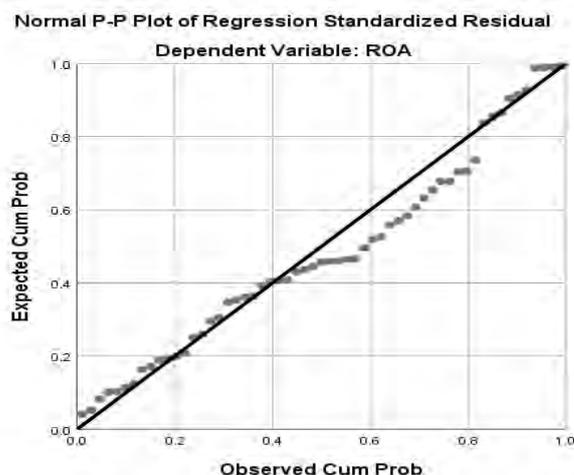
Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui kenormalan suatu data dalam sebuah model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang terdistribusi normal atau yang mendekati normal. Kriteria yang terdapat dalam uji kolmogrov smirnov adalah apabila nilai signifikansi dari nilai hitung di atas nilai kriteria 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		57
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00473312
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.059
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.114
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.061 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa *p-value*/nilai signifikansi (0,061) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Terdapat cara lain guna mengetahui normalitas data yaitu dengan cara menggunakan metode analisis grafik. Untuk mengetahui dapat dilihat dari titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 1**  
**Metode Analisis Grafik**

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. *Variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk melakukan pengujian guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari angka 10, dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari angka 0,1.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

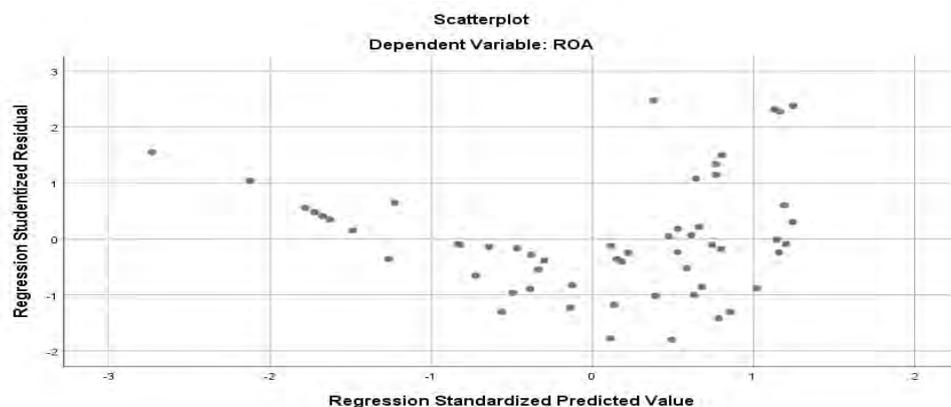
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VAHU	0,203	4,920
STVA	0,203	4,938
VACA	0,864	1,157

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi tidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik, dasar pengambilan kesimpulan adalah Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error residual*. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan pengujian Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2007) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak terdapat autokorelasi; (2) Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,050

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,050. Hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan bahwa terbebas dari autokorelasi karena nilai durbin watson di antara negative 2 sampai positif 2.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Besarnya pengaruh antar variabel dalam analisis jalur ditunjukkan oleh nilai Beta (*unstandardized Coefficients*). Formula analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1 VAHU + b_2 STVA + b_3 VACA + e$$

Keterangan:

ROA : *return on assets*

VAHU : *value added human capital*

VACA : *value added capital employed*

STVA : *structural capital value added*

a : konstanta

$b_{1-3}$  : koefisien regresi

e : *standard error*

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-.003	.002		-1,470	0,147
VAHU	-.007	.002	-.793	-4,368	0,000
STVA	.058	.008	1,309	7,196	0,000
VACA	.003	.001	.247	2,808	0,007

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh yaitu,  
 $ROA = -0,003 - 0,007 VAHU + 0,058 STVA + 0,003 VACA + e$

### Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel serta menilai seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan penjelasan mengenai variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,803 <sup>a</sup>	0,645	0,625	.00487

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,645 atau sebesar 64,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut: (1) Apabila F hitung memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  berhasil ditolak; (2) Apabila F hitung memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model		Sig.
1	Regression	.000
	Residual	
	Total	

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *probability (F-Statistic)* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *probability (F-Statistic)*  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *value added human capital, structural capital value added, value added capital employed* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen/ dependen yaitu ROA.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada umumnya uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kesimpulan dapat diketahui apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 8  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.003	.002		-1,470	0,147
VAHU	-.007	.002	-.793	-4,368	0,000
STVA	.058	.008	1,309	7,196	0,000
VACA	.003	.001	,247	2,808	0,007

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berikut merupakan uraian mengenai hasil uji t yang terdapat pada Tabel 8 diatas, Variabel *value added human capital* dalam penelitian ini mempunyai nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar -.003 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *value added human capital* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Yang menandakan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Variabel *structural capital value added* dalam penelitian ini mempunyai nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar .058 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Yang menandakan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Variabel *capital employed value added* dalam penelitian ini mempunyai nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar .003 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital employed value added* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA), yang menandakan bahwa H<sub>3</sub> diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *value added human capital* terhadap kinerja keuangan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *human capital value added* memiliki nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar -.003 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari atau berada dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa variabel *human capital value added* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Menandakan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang berbunyi bahwa *human capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Hasil penelitian ini memiliki arti, apabila suatu Perusahaan yang telah menganggarkan beban karyawan tentunya mengharapkan *value added* yang tinggi dari karyawannya. akan tetapi anggaran beban gaji yang tinggi belum cukup bila tidak diimbangi dengan pelatihan ataupun *training*. Hal tersebut justru akan mengakibatkan penurunan produktifitas karyawan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *structural capital value added* memiliki nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar .058 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari atau berada dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa variabel *structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Menandakan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang berbunyi bahwa *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa, perusahaan mampu memenuhi kapabilitas pengetahuan berupa teknologi maupun metodologi yang dapat meningkatkan kemampuan struktur

organisasi perusahaan. Apabila *intelectuall capital* yang diciptakan dari struktur organisasi perusahaan baik, maka akan dapat meningkatkan *return on assets*. Semakin tinggi *structural capital* maka semakin tinggi pula kontribusi modal struktural dalam menciptakan suatu nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan pada perusahaan juga akan ikut meningkat.

### **Pengaruh *value added capital employed* terhadap kinerja keuangan**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *value added capital employed* memiliki nilai B (*unstandardized coefficients*) sebesar .003 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,007 yang nilainya lebih kecil dari atau berada dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa variabel *value added capital employed* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Menandakan hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang berbunyi bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa, perusahaan mampu memaksimalkan hubungan antara perusahaan dengan mitranya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa *stakeholder* akan berusaha mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraanya. Kesejahteraan tersebut dapat dicapai jika *return* yang didapatkan semakin tinggi. perusahaan juga mampu mengelola aset fisiknya dengan efektif, melakukan penganggaran secara tepat, dan penggunaan modal perusahaan secara efisien, sehingga mampu menunjang atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2015 hingga 2017. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total 57 pengamatan, setelah diterapkan metode *purposive sampling*, dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan program aplikasi pengolah data yaitu SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 25. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *value added human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang terlalu tinggi mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan; 2) *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, serta dapat menunjang sumber daya manusia milik perusahaan sehingga secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan; 3) *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan hubungannya dengan pihak eksternal, mengelola aset fisiknya dengan efektif, serta melakukan penganggaran secara tepat, dan menggunakan modal perusahaan secara efisien, Sehingga mampu menunjang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat beberapa keterbatasan didalamnya yang dapat menjadi bahan acuan untuk membuat atau mengembangkan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut, 1) Pemilihan sampel atau suatu objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkaitan mengenai perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2015-2017; 2) Dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel *value added human capital, structural capital value added, value added capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan return on assets (ROA). Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan periode 3 tahun, Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid serta hasil yang mendekati sebenarnya; 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel profitabilitas selain *return on assets* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1) : 252.
- Angraini, 2018. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Artinah, B. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu Sosial "sosioscientia"*. Banjarmasin:STIE Indonesia. Vol. 3. No. 1.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, A dan S.E. Hatane. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*. 2(2) : 206.
- Hamidah, D.P Sari, dan M. Umi. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Research Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI). 5(2): 192-189.
- Haniyah, F.N. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di BEI. *Skripsi*, STIESIA. Surabaya.
- Jayanti, S. E. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Prasetio, F. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas diponegoro.
- Pramelasari, Y. P. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Puspita, C.D .2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. *Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Rustia, S.P. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Skripsi*. Universitas lampung.
- Shofa, F. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

- Subagyo dan S.H. Lahagu. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi*.13(1): 840-842.
- Wijaya, W. A. dan I, G,B.Wiksuana. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri, Hotel, Restoran, dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(2):702.
- Wijayani, D. R. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* .2(1):99.
- Yuniasih, N.W., D.G Wirama, dan I.D.N. Badera. 2011. Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6(2).